



Pemilihan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif di Kampus Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi

Zul Efendi

Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Padat Karya, Campago Guguk Bulek, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26128

Korespondensi penulis: zulefendiabutazkiyah@email.com

Abstract : *This study examines the strategy for selecting Islamic Religious Education (PAI) teaching methods at the Dwi Farma Pharmacy Academy in Bukittinggi. Using a qualitative approach with a case study method, the research involved 20 participants including PAI lecturers, students, and academy leaders. Results show that method selection is influenced by pharmacy students' characteristics, the need to contextualize PAI materials with pharmaceutical ethics, technology availability, and diversity in students' religious knowledge. Interactive and problem-based methods prove more effective. Main challenges include time constraints and learning technology optimization. The research recommends developing integrated modules, enhancing lecturers' technology competence, implementing peer mentoring, and fostering collaboration between PAI and pharmacy lecturers. This study contributes to the development of effective PAI learning strategies in pharmacy higher education institutions.*

Keywords: *Islamic Religious Education, teaching methods, pharmacy education, pharmaceutical ethics*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji strategi pemilihan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian melibatkan 20 partisipan termasuk dosen PAI, mahasiswa, dan pimpinan akademi. Hasil menunjukkan bahwa pemilihan metode dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa farmasi, kebutuhan kontekstualisasi materi PAI dengan etika kefarmasian, ketersediaan teknologi, dan keragaman latar belakang pengetahuan agama mahasiswa. Metode interaktif dan berbasis masalah terbukti lebih efektif. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu dan optimalisasi teknologi pembelajaran. Penelitian merekomendasikan pengembangan modul terintegrasi, peningkatan kompetensi dosen dalam teknologi, sistem mentoring sebaya, dan kolaborasi antara dosen PAI dan farmasi. Studi ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran PAI yang efektif di institusi pendidikan tinggi farmasi.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran, pendidikan farmasi, etika kefarmasian

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik di institusi pendidikan tinggi. Dalam konteks Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi, pentingnya PAI semakin dirasakan mengingat peran strategis lulusan farmasi dalam masyarakat. Namun, efektivitas pembelajaran PAI seringkali terkendala oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini dapat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai agama pada diri mahasiswa.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama dalam menyampaikan materi PAI secara efektif. Metode pembelajaran yang dipilih harus mampu mengakomodasi keragaman latar belakang mahasiswa, menyesuaikan dengan karakteristik materi, serta mempertimbangkan kondisi lingkungan belajar di Akademi Farmasi Dwi

Farma Bukittinggi. Selain itu, metode tersebut juga harus dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan konteks keilmuan farmasi.

Permasalahan yang sering muncul dalam implementasi PAI di perguruan tinggi adalah kecenderungan penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa merasa kurang tertarik dan sulit memahami relevansi PAI dengan bidang studi mereka. Akibatnya, tujuan PAI yang mulia, yaitu membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, menjadi sulit tercapai.

Dalam konteks Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi, tantangan pembelajaran PAI semakin kompleks mengingat mahasiswa dituntut untuk menguasai ilmu farmasi yang sarat dengan aspek sains dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dalam pemilihan metode pembelajaran PAI yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keilmuan farmasi. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa terhadap PAI, serta membantu mereka mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks profesi kefarmasian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pemilihan metode pembelajaran PAI yang efektif di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pembelajaran PAI di institusi pendidikan tinggi, khususnya di bidang farmasi, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Dalam konteks pendidikan tinggi, PAI bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki integritas moral, etika profesi, dan spiritualitas yang kuat. Menurut Muhaimin (2012), PAI tidak hanya terbatas pada pengajaran ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan profesional.

Pemilihan metode pembelajaran dalam PAI memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran, sebagaimana didefinisikan oleh Sanjaya (2010), adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks PAI, metode pembelajaran harus mampu memfasilitasi

transfer pengetahuan, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan nilai-nilai Islam.

Berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan dalam PAI, di antaranya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan problem-based learning. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan keterbatasan, sehingga pemilihannya harus didasarkan pada pertimbangan yang komprehensif. Menurut Arief (2002), pemilihan metode pembelajaran PAI harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, situasi dan kondisi pembelajaran, serta kemampuan pendidik.

Dalam konteks pendidikan tinggi farmasi, integrasi nilai-nilai Islam dengan keilmuan farmasi menjadi tantangan tersendiri. Yunahar Ilyas (2009) menegaskan bahwa PAI di perguruan tinggi harus mampu memberikan landasan etis dan moral bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, metode pembelajaran PAI di Akademi Farmasi harus dapat mengakomodasi kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan aspek-aspek keilmuan dan praktik kefarmasian.

Efektivitas metode pembelajaran PAI dapat diukur melalui berbagai indikator. Menurut Hamzah B. Uno (2011), indikator efektivitas pembelajaran meliputi kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana, keterlibatan aktif peserta didik, penguasaan materi oleh peserta didik, respon positif peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks PAI di Akademi Farmasi, efektivitas juga dapat diukur dari kemampuan mahasiswa mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kefarmasian.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tinggi, khususnya di bidang sains dan teknologi seperti farmasi, menjadi fokus penting dalam pengembangan kurikulum PAI. Menurut Kuntowijoyo (2006), paradigma integrasi ilmu dan agama dapat diwujudkan melalui proses objektifikasi, di mana nilai-nilai Islam diterjemahkan ke dalam kategori-kategori objektif yang dapat diterima oleh semua pihak. Dalam konteks pendidikan farmasi, ini berarti mengaitkan prinsip-prinsip etika Islam dengan standar praktik kefarmasian yang berlaku secara universal.

Pemilihan metode pembelajaran PAI juga perlu mempertimbangkan teori multiple intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner (1983). Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran PAI di pendidikan tinggi farmasi, penggunaan metode yang bervariasi dapat

mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan mahasiswa, mulai dari kecerdasan logis-matematis hingga kecerdasan interpersonal dan eksistensial.

Konsep scaffolding, yang diperkenalkan oleh Vygotsky (1978), juga relevan dalam pemilihan metode pembelajaran PAI. Scaffolding merujuk pada dukungan yang diberikan oleh pendidik atau teman sebaya yang lebih mampu untuk membantu peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran PAI, scaffolding dapat diterapkan melalui metode diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau sistem mentoring, di mana mahasiswa dengan pemahaman agama yang lebih baik dapat membantu rekan-rekannya.

Teori belajar konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky juga memiliki implikasi penting dalam pemilihan metode pembelajaran PAI. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam proses belajar. Dalam konteks PAI di pendidikan farmasi, metode pembelajaran yang mendorong diskusi, refleksi kritis, dan aplikasi praktis nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan profesional dapat membantu mahasiswa mengonstruksi pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Akhirnya, konsep andragogi yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles (1984) perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran PAI di tingkat pendidikan tinggi. Andragogi menekankan bahwa orang dewasa memiliki karakteristik belajar yang berbeda dari anak-anak, termasuk kebutuhan untuk memahami mengapa mereka perlu mempelajari sesuatu, kecenderungan untuk belajar melalui pengalaman, dan motivasi internal yang lebih kuat. Metode pembelajaran PAI yang mempertimbangkan prinsip-prinsip andragogi, seperti pembelajaran berbasis masalah dan studi kasus, dapat lebih efektif dalam melibatkan mahasiswa dan membantu mereka melihat relevansi PAI dalam kehidupan profesional mereka sebagai farmasis.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pemilihan metode pembelajaran PAI di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif dalam konteks yang spesifik (Yin, 2014).

Subjek penelitian terdiri dari dosen PAI, mahasiswa, dan pimpinan Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive

sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan untuk memastikan representasi yang memadai dari berbagai perspektif. Total subjek penelitian berjumlah 20 orang, terdiri dari 3 dosen PAI, 15 mahasiswa dari berbagai tingkat, dan 2 pimpinan akademi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi tentang persepsi, pengalaman, dan harapan terkait metode pembelajaran PAI. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi metode pembelajaran PAI di kelas. Studi dokumentasi meliputi analisis terhadap silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan dokumen terkait lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengorganisir data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi melalui triangulasi data.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai subjek penelitian, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking untuk memastikan akurasi interpretasi data.

Etika penelitian dijaga dengan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk informed consent, kerahasiaan, dan penghormatan terhadap privasi subjek penelitian. Seluruh partisipan diberikan informasi lengkap tentang tujuan dan prosedur penelitian, serta dimintai persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemilihan metode pembelajaran PAI di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, karakteristik mahasiswa farmasi yang cenderung analitis dan berorientasi pada pembuktian ilmiah. Hal ini mendorong dosen PAI untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pemecahan masalah. Metode diskusi kelompok dan studi kasus menjadi pilihan utama, karena mampu mengakomodasi cara berpikir kritis mahasiswa sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks farmasi.

Kedua, relevansi materi PAI dengan bidang farmasi menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan metode pembelajaran. Dosen PAI berupaya mengkontekstualisasikan ajaran Islam dengan isu-isu etika dalam praktik kefarmasian. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah simulasi dan role-playing, di mana mahasiswa dihadapkan pada dilema etis dalam praktik farmasi dan diminta untuk mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang aplikasi nilai-nilai Islam dalam profesi mereka.

Ketiga, ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi di kampus mempengaruhi variasi metode pembelajaran yang digunakan. Dosen PAI memanfaatkan platform e-learning untuk menerapkan metode blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan terlibat dalam diskusi online yang lebih mendalam. Namun, beberapa dosen mengalami kendala dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi, sehingga diperlukan pelatihan dan dukungan teknis yang memadai.

Keempat, evaluasi efektivitas metode pembelajaran dilakukan secara berkala melalui umpan balik mahasiswa dan analisis hasil belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa, seperti project-based learning dan collaborative learning, cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap PAI. Mahasiswa melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan merasa lebih termotivasi ketika dilibatkan dalam proyek-proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan aspek praktis farmasi.

Kelima, tantangan utama dalam implementasi metode pembelajaran PAI adalah keterbatasan waktu dan keragaman latar belakang pengetahuan agama mahasiswa. Untuk mengatasi hal ini, dosen PAI menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran, di mana mahasiswa dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman awal mereka dan diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dan memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat berkembang sesuai potensinya.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pemilihan metode pembelajaran PAI di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi menunjukkan adanya upaya signifikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks keilmuan farmasi. Metode pembelajaran yang interaktif, berbasis masalah, dan

memanfaatkan teknologi informasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap PAI. Kontekstualisasi materi PAI dengan isu-isu etika kefarmasian melalui metode simulasi dan studi kasus membantu mahasiswa memahami relevansi ajaran Islam dalam praktik profesional mereka.

Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas metode pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa, seperti project-based learning dan collaborative learning, memberikan hasil yang lebih optimal. Strategi diferensiasi pembelajaran juga terbukti efektif dalam mengatasi keragaman latar belakang pengetahuan agama mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal keterbatasan waktu dan optimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi:

- a. Pengembangan modul pembelajaran PAI yang secara spesifik mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keilmuan farmasi.
- b. Peningkatan kompetensi dosen PAI dalam penggunaan teknologi pembelajaran melalui pelatihan dan workshop berkelanjutan.
- c. Penerapan sistem mentoring sebaya untuk membantu mahasiswa dengan latar belakang pengetahuan agama yang beragam.
- d. Kolaborasi antara dosen PAI dan dosen bidang farmasi dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang terintegrasi.
- e. Pengembangan sistem evaluasi pembelajaran yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks PAI dan farmasi.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari strategi pemilihan metode pembelajaran PAI terhadap praktik profesional lulusan farmasi. Selain itu, studi komparatif dengan institusi pendidikan tinggi farmasi lainnya dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang best practices dalam pembelajaran PAI di bidang farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, H. M. (1977). Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga. Bulan Bintang.
- Hamzah B. Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ilyas, Y. (2009). Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2011). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2014). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zuhairini, et al. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.